

## BAB 3 MANUSIA

Mengenal keberadaan (eksistensi) manusia secara utuh sangat penting untuk mengisi kehidupan yang bermakna dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pengenalan eksistensi diri harus berawal dari mengenal dirinya dihadapan Allah kemudian mengenal dirinya dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungan sekitar. Firman Allah memberi jawaban yang rangkum terhadap kebutuhan manusia untuk mengenal dirinya secara utuh. Pembahasan tentang manusia berikut ini terdiri dari: pertama, manusia sebagai makhluk bermartabat, kedua, manusia berdosa dan konsekwensi kejatuhan manusia dalam dosa.

### A. Manusia Sebagai Makhluk Bermartabat

Alkitab menyatakan bahwa Allah (Bahasa Ibrani: Elohim) adalah Pencipta yang berkarya dengan kuasa dan keagungan-Nya yang luar biasa (Kej.1:1). Karya Allah yang luar biasa ditunjukkan dalam hal penciptaan alam semesta dan manusia (Kejadian 1-2). Pokok-pokok pikiran tentang penciptaan itu sebagai berikut, pertama, terjadinya alam semesta merupakan suatu karya Allah semata-mata. Urutan peristiwa penciptaan dipaparkan dalam Kejadian 1:1-2:7.

Kedua, Alkitab menggunakan kata Ibrani 'bara' (Kej. 1:1, 21,27), artinya 'menjadikan atau menciptakan' tanpa menggunakan suatu materi yang telah ada.

Ketiga, setiap kali Allah mem"bara"kan sesuatu, Allah melihat semuanya itu baik. Artinya bahwa segala yang telah dijadikan Allah itu sesuai dengan kehendak Allah sendiri.

### B. Dimensi-dimensi Manusia sebagai Gambar Allah

Selain penciptaan alam semesta, karya Allah yang luar biasa ditunjukkan pula dalam penciptaan manusia menurut rupa dan gambar Allah sendiri (Kejadian 1:26-2:7, 2:18-25). Dimensi-dimensi manusia sebagai '*Imago Dei*' sebagai berikut: pertama, Manusia adalah makhluk religius (*spiritual*). Penciptaan manusia itu direncanakan dan diciptakan sendiri oleh Allah. Disatu pihak manusia memiliki tubuh jasmani dan Allah menjamin kebutuhan hidup dan keamanan mereka, namun manusia juga memiliki kehidupan secara rohani (Dalam Bahasa Yunani: *Zoe*). Allah-lah yang memberi nafas hidup kepada manusia sehingga manusia memiliki hidup ilahi (sense of divinitatis atau semen religionum). Manusia berada dalam persekutuan dengan Allah dan memiliki arti hidup, karena Allah sendiri memberi mereka tujuan hidup ilahi yaitu untuk memerintah atas segala makhluk ciptaan Allah. Jadi Adam dan Hawa adalah makhluk religius.

Kedua, Manusia adalah makhluk bermoral. Allah memberikan kepada Adam dan Hawa suatu perintah etis-moral yang harus ditaati dan juga disertai sanksi yang akan diterima apabila perintah itu dilanggar (Kej. 2:15-17). Pada prinsipnya perintah ini memberi dasar hukum untuk mengatur semua tindakan manusia. Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk bebas bertindak namun bukan tanpa batas. Allah menetapkan sanksi sebagai rambu-rambu yang harus ikut diper-timbangkan atau sebagai batas untuk bertindak demi kebaikan manusia itu sendiri.

Ketiga, Manusia adalah makhluk rasional. Hal ini tampak dari tindakan Allah memberikan tanggungjawab kepada manusia untuk mengusahakan, memelihara, dan menaklukkan dunia ciptaan Allah (Kej. 1:26-28, Maz. 8:4-9). Pemberian nama binatang (Kej. 2:19-20) dan pengenalan Adam terhadap Hawa sebagai penolong yang sepadan baginya (Kej.2:22-24 cf 2:20) menunjukkan dimensi rasional dari manusia ciptaan Allah itu.

Keempat, Manusia adalah makhluk sosial. Setelah Allah menciptakan Adam, Allah memandang kalau manusia tidak baik hidup seorang diri. Oleh karena itu Allah menciptakan Hawa dari bagian tubuh Adam sendiri bagi Adam. Adam menerima kehadiran Hawa dan mereka hidup dalam persekutuan yang akrab satu dengan yang lain (Kej. 2:18, 23; 3:6-8; 4:1). Dan dengan memperhatikan wawasan komunitas yang terkandung dalam perintah Allah agar manusia beranak cucu dan memenuhi bumi (Kej. 1:27-28), hal ini menunjukkan manusia adalah makhluk sosial.

Berdasarkan pemahaman hakikat manusia yang multi dimensional di atas maka setiap orang percaya harus terpanggil untuk menghargai sesama manusia sebagai ciptaan Allah yang bermartabat. Setiap orang percaya harus mengembangkan spiritualitas, pola tingkah laku etis moral, rasionalitas, dan relasi sosial dengan sebaik-baiknya sehingga dunia ini menjadi tempat yang nyaman, damai, dan tenteram untuk dinikmati bersama semua ciptaan Allah.

### C. Manusia Berdosa dan Konsekuensi Kejatuhan Dalam Dosa

#### 1. Dosa dan Akibatnya

Alkitab juga menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang bermartabat itu telah jatuh ke dalam dosa. Kejadian 3 mengisahkan bahwa ketika manusia menghadapi godaan si ular, timbul pergumulan yaitu antara mendengarkan Firman Allah atau mendengarkan iblis. Di dalam pergumulan itu manusia kalah. Dengan demikian menjadi jelas bahwa Tuhan Allah tidaklah menjadi sumber dosa. Sumber dosa terletak pada diri manusia itu sendiri yaitu keputusan secara sukarela untuk bertindak melanggar perintah Allah.

Kejatuhan manusia dalam dosa membawa konsekuensi terhadap multidimensi keberadaan manusia itu. Pertama, sebagai makhluk spiritual (religius), kejatuhan dalam dosa membuat mereka takut bertemu dengan Allah dan kehilangan persekutuan dengan Allah (Kej. 3:8, 10, 22-24). Manusia kehilangan kemuliaan Allah, mati rohani dan upah dosa yaitu maut (Roma 3:23, 6:23). Tegasnya kejatuhan dalam dosa merusak hubungan manusia dengan Tuhan.

Kedua, dosa memunculkan perasaan bersalah, takut, dan malu dalam dirinya serta emosi negatif (Kejadian 3:7, 10).

Ketiga, dosa juga merusak hubungan manusia dengan sesamanya (sosial). Adam dan Hawa saling mempersalahkan (Kej. 3:12-14). Dosa juga merusak hubungan antar anggota keluarga, sebagaimana kasus Kain membunuh Habel saudaranya (Kej. 4:1-8), kerusakan suatu komunitas, budaya dan bangsa-bangsa (Kej. 23-24, Kej. 6-11).

Keempat, dosa juga berdampak pada rasionalitas manusia. Adam dan Hawa kehilangan perspektif akan Allah (Kej. 3:8-10). Hal ini berdampak negatif pada fungsi akal dalam mencari kebenaran dan mengelola alam semesta sehingga timbul berbagai krisis termasuk penyembahan berhala, krisis ekologi dan lainnya.

Jadi dosa merusak keberadaan manusia itu dan Tuhan menghukum manusia. Hawa menderita sakit bersalin, tanah terkutuk dan akan menumbuhkan onak dan duri sehingga manusia akan berjerih lelah dalam mencari nafkah selama hidupnya sampai manusia itu kembali ke tanah (Kej. 3:16-19).

Dosa telah menyebar meliputi seluruh keturunan Adam dan Hawa. Semua manusia berada di bawah kuasa dosa (Roma 8:9). Oleh karena itu setiap fenomena korupsi, kolusi, nepotisme yang menyebabkan krisis ekonomi, konflik sosial, perseteruan gender, ketidak-adilan, dan persoalan lainnya tidak dapat dilepaskan dari realitas kejatuhan manusia dalam dosa.

## 2. Janji Pemulihan dan Penggenapannya di dalam Yesus Kristus

Sekalipun manusia telah jatuh dalam dosa, Allah tetap mengasihi manusia. Janji pemberian keselamatan dan pemulihan kepada manusia berdosa terlihat dalam '*proto evangelium*' (Kej. 3:15) yaitu bahwa keselamatan itu bersumber atau atas prakarsa Allah; keselamatan itu diperuntukkan bagi semua manusia; keselamatan datang melalui keturunan perempuan yaitu Mesias; keselamatan melibatkan penderitaan Sang Mesias dalam menghancurkan kuasa dosa dan iblis; keselamatan itu akan terjadi dalam sejarah.

Rencana keselamatan itu telah digenapi dengan kedatangan Sang Mesias yaitu Yesus Kristus ke dunia. Siapakah Yesus Kristus? Alkitab menyatakan tentang pra-eksistensi Kristus, bahwa Ia telah ada sebelum menjadi manusia, Ia (Yoh. 1:1-3), Ia berkarya dalam penciptaan (Yoh.1:3, Kol.1:16, Ibr.1:2), Ia sehakikat dengan Allah (Yoh. 10: 30), Ia sama dalam kemuliaan dengan Bapa sebelum dunia ada (Yoh. 17: 5) dan memiliki sifat yang sama dengan Allah (Fil 2: 6) dan lainnya.

Mesias yang telah ada sejak kekal itu kemudian menjadi manusia (ber-inkarnasi). Bukti-bukti kemanusiaan Yesus antara lain: Ia memiliki tubuh jasmani yang tumbuh dan berkembang (Luk 2: 52); Ia menamakan diri-Nya sendiri seorang manusia (Yoh 8: 40); Ia memiliki jiwa dan roh manusia, Ia memperagakan sifat-sifat seorang manusia yaitu merasa lapar (Mat 4: 2), haus (Yoh19: 28), letih (4: 6), mengalami kasih dan belas kasihan (Mat 9: 36), menangis (Yoh 11: 35), diuji (Ibr 4: 15) dan Ia mengalami kematian di kayu salib.

Sekalipun Ia manusia, Ia juga Allah sejati. Bukti-bukti keilahian Yesus Kristus yaitu Ia memiliki sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh Allah yaitu kekal (Yoh 8:58; 17:5), Mahahadir (Mat 18:20; 28:20), Mahatahu (Mat 16:21; Luk 6:8, 11:7; Yoh 4:29), Mahakuasa (Mat 28:20; Mark 5:11-15; Yoh 11:38-44), bergelar Anak Allah (Yoh. 10:36, Mat. 26:63-64), Ia juga disebut Allah (Yoh 1: 1; 20: 28; Ibr 1:8), Tuhan (Mat 22:43-45), dan Raja diatas segala raja dan Tuhan diatas segala tuan (Wahy 19:16). Ia mengaku sebagai Allah, Ia mengaku dan satu dengan Bapa (Yoh 10), Ia mengampuni dosa (Yoh 5:21), memberi kehidupan rohani (Yoh 5:21), Ia membangkitkan orang mati (Yoh 11:43) dan Ia sendiri bangkit dari kematian.

Pelayanan Yesus Kristus di dunia antara lain menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah. Puncak pelayanan Yesus yaitu mati disalib karena dosa-dosa manusia (Yes. 53:5, 8, 11, 12, I Pet. 3:18, Rom. 4:25, I Kor. 15:3). Hasil kematian Kristus yaitu setiap orang yang percaya kepada-Nya akan ditarik kepada Allah (Yoh. 12:32, 33, I Yoh. 2:2, Yoh. 1:29), Ia menebus dosa (Yoh. 12:24, Ibr. 9:23, 26, Gal. 3:13), oleh kematian-Nya Iblis akan dibinasakan (Ibr.2:14, Kol.2:14, 15), Ia memperdamaikan segala sesuatu yang ada di bumi maupun yang disorga (Kol. 1:19, 20, IIPet. 3:13).

Yesus kemudian bangkit dari kematian. Bukti kebangkitan Yesus Kristus antara lain penampakan-Nya kepada Maria Magdalena, Petrus, dan lainnya. Kebangkitan Kristus menunjuk-kan bahwa pasti mempunyai sebab (kebangkitan) yaitu kubur kosong, peristiwa Pentakosta dan perubahan hari ibadah dari Sabat (Sabtu) menjadi hari Minggu. Dampak kebangkitan Yesus Kristus bagi orang percaya yaitu jika Kristus tidak bangkit dari kematian maka kesaksian orang percaya itu palsu, iman tidak berarti dan prospek untuk masa depan adalah sia-sia dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan tetap mati tanpa pengharapan apapun untuk kebangkitan (1Kor 15:13-19).

## D. Keselamatan Yuridis dan Dinamis

Cara seseorang memperoleh keselamatan yang disediakan Allah di dalam Yesus Kristus yaitu mengakui dirinya sebagai orang berdosa dan patut dihukum maut (Rom. 3:23, 6:23), menyadari bahwa

usahanya secara pribadi untuk mendapat pengampunan dosa dan keselamatan melalui amal baik, pengetahuan, filsafat dan lainnya sia-sia belaka (Ef. 2:8-9), percaya bahwa Yesus Kristus telah mati menanggung dosanya disalib karena karena kasih-Nya dan menjadi satu-satunya Juruselamat (Yoh. 3:16,14:6, I Pet. 2:24, KPR 4:12), dan mengambil langkah konkret untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi (Yoh.1:12, I.Yoh.5:11-12).

Setiap orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat pribadi, akan memperoleh keselamatan secara Yuridis maupun Dinamis. Keselamatan Yuridis (hukum) yaitu:

- a. memiliki kepastian pengampunan dosa
- b. memiliki kepastian hidup kekal
- c. memiliki status baru sebagai anak-anak Allah.

Keselamatan Dinamis yaitu dinamika hidup sebagai orang beriman yang dinikmati masa sekarang yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Aspek teologis (ke-Alah-an), Roh Kudus berdiam dalam dirinya sehingga ia dapat berhubungan dengan Bapa setiap saat dan Roh Kudus akan memimpinnya untuk hidup dalam kekudusan.

Aspek nousis (akal budi), bahwa orang percaya mengalami pemekaan akal budi sehingga ia dapat memahami Firman Allah dan berpikir dengan pemikiran Kristus dalam setiap aspek kehidupan.

Aspek sosiologis (kemasyarakatan), ia dapat mengasihi sesama manusia bahkan mampu mengasihi musuh berdasarkan Kristus yang telah dialaminya.

Aspek psikologis (jiwa), ia memiliki damai sejahtera ilahi dan akan menikmati kehidupan dalam damai sejahtera oleh karena masa depannya (kehidupan kekal) telah terjamin di dalam Yesus Kristus.

Aspek somatik (tubuh), ia akan hidup lebih sehat.

#### E. Peranan Roh Kudus dan Firman Allah dalam Pembaruan Hidup Orang Percaya

Injil Yohanes pasal 14-17 menjelaskan lima kebenaran tentang pribadi dan karya Roh Kudus. Pertama, Roh Kudus adalah Allah sendiri. Roh Kudus dalam bahasa Yunani di sebut *Parakletos* artinya penolong atau Penasehat. Ia berkarya menyertai orang percaya.

Kedua, Roh Kudus adalah Roh Kebenaran dan Guru Agung bagi orang percaya. Roh Kudus akan mengingatkan dan mengajarkan Firman Kebenaran yang pernah diajarkan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 14:16, 25-26).

Ketiga, Roh Kudus adalah Roh Penginsyaf. Ia berkarya menginsyafkan dunia akan dosa dan menunjukkan kesalahan (Yoh. 16:7-11).

Keempat, Roh Kudus adalah Roh Pemimpin. Ia berkarya memimpin orang percaya kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:12-18).

Kelima, Roh Kudus adalah saksi Kristus di dunia. Ia rkarya menyaksikan Yesus Kristus kepada dunia bersama-sama dengan orang percaya. Roh Kudus terkait erat dengan kuasa kesaksian orang-orang percaya (Yoh. 15:26-27).

Sedangkan peranan Firman Allah dalam kehidupan, pertumbuhan dan kedewasaan rohani setiap orang percaya yaitu Firman Allah memberi hikmat dan menuntun manusia berdosa kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus; Firman Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan; memperbaiki kelakuan dan mendidik orang di dalam kebenaran (2 Tim. 3:15-16).

Jadi sesungguhnya Roh Kudus adalah Allah sendiri yang hadir dalam diri orang percaya dan berperan aktif di dalam kehidupan, pertumbuhan iman menuju kedewasaan rohani. Peranan Roh Kudus terkait erat dengan setiap orang percaya dan Firman Tuhan. Roh Kudus memimpin kepada seluruh

kebenaran Allah. Kehadiran Roh Kudus dan Firman Allah dalam diri orang percaya akan membarui secara terus-menerus kehidupan manusia itu menuju keserupaan dengan Kristus.

#### F. Sarana Pertumbuhan Rohani dan Dampak Kedewasaan Rohani terhadap Pembaruan Dunia

Untuk mengalami keselamatan masa kini (Dinamis) dan memiliki karakter serupa Kristus maka setiap orang percaya harus bertumbuh secara rohani baik secara pribadi maupun secara kelompok, yaitu di dalam konteks persekutuan orang percaya (tubuh Kristus).

##### 1. Secara Pribadi

Secara pribadi, mahasiswa bertumbuh rohaninya melalui doa, doa puasa, saat teduh dan bible reading.

##### 2. Secara Kelompok

Matius 28: 19-20 menjelaskan tentang tanggung jawab orang percaya untuk melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus, yaitu menjadikan semua bangsa muridNya. Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) merupakan sarana pemuridan yang akan menolong pertumbuhan rohani mahasiswa. KTBK adalah sekelompok orang yang telah didiami Roh Kristus, terdiri dari 3-6 orang yang komitmen dan rindu untuk bertumbuh bersama ke arah kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui: pembelajaran Firman Tuhan bersama dengan benar, menaati Firman Tuhan yang telah dipahami, memiliki relasi dan saling mengontrol di antara anggota, melipatgandakan KTBK kepada saudara seiman lainnya.

Selain itu, mahasiswa perlu bersekutu bersama dengan saudara seiman lainnya melalui wadah Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK). PMK adalah sekelompok mahasiswa yang didiami Roh Kristus, yang rindu bersekutu secara terarur, dan terpanggil melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. PMK menekankan relasi saling, yaitu saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik dan saling menasehati (Ibrani 10: 24-25).

Pertumbuhan dan kedewasaan rohani dari tubuh Kristus, akan berdampak positif baik secara vertikal maupun horisontal. Aspek vertikal yaitu bahwa orang yang bertumbuh dan dewasa rohani akan semakin mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, akal, budi dan kekuatan. Sedangkan aspek horisontal yaitu bahwa orang yang bertumbuh dan dewasa secara rohani akan semakin mengasihi sesama manusia seperti ia mengasihi dirinya sendiri (Matius 22:37-40).

Secara praktis dampak pertumbuhan rohani akan terlihat pada perubahan orientasi tujuan dan panggilan hidupnya yaitu kini hidupnya bukan untuk dirinya sendiri lagi tetapi untuk memberitakan kasih Kristus kepada manusia berdosa dan berkarya di dunia ini melalui profesi dan partisipasinya di tengah masyarakat, bangsa dan negara demi terciptanya perdamaian, kesejahteraan, dan kemakmuran umat manusia secara bersama, bagi bagi kemuliaan Allah.

#### G. Tugas Mandiri dan Kelompok:

- a. Mengikuti Bible Camp yang diselenggarakan oleh dosen agama dan membuat laporan tertulis setiap sesion yang diikuti dalam acara tersebut dan penerapannya.
- b. Membuat paper reflektif tentang Siapakah Anda Sesungguhnya . Ketik paper tersebut dalam kertas kuarto, spasi ganda, maksimal 8 halaman kuarto.
- c. Membuat laporan saat teduh (merenungkan Alkitab setiap hari). Laporan ditulis tangan rapi dalam kertas folio bergaris.

#### H. Sumber Belajar

- a. Anderson, T. Neil, Siapakah Anda Sesungguhnya?, PN LLB, Bandung
- b. Heath, W. Stanley, Tak Mengambang Tak Meleset, Andi Offsett, Yogyakarta
- c. Nuhamara, Daniel, dkk, Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Kristen, Depdiknas Ditjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Jakarta, 2003